
HUBUNGAN KARAKTERISTIK SOSIODEMOGRAFI TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG TOGA DI MASYARAKAT PERKOTAAN

THE RELATIONSHIP OF SOCIODEMOGRAPHIC CHARACTERISTICS TO KNOWLEDGE OF "TOGA" IN URBAN COMMUNITY

Fajar Agung Dwi Hartanto¹

¹ Prodi Farmasi STIKES Notokusumo Yogyakarta

e-mail: *fajaragungdh@gmail.com

INDEX

Kata kunci:

Usia, Jenis Kelamin,
Tingkat Pendidikan,
Pengetahuan, TOGA

ABSTRAK

Pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) di Indonesia mempunyai peluang yang cukup besar. Salah satunya pada masyarakat perkotaan dengan lahan yang sempit. Keberhasilan dalam pemanfaatan TOGA dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adanya pengetahuan masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara karakteristik sosiodemografi seperti usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan terhadap pengetahuan tentang TOGA masyarakat perkotaan. Jumlah sampel yang digunakan berjumlah 36 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki usia 41-50 tahun, jenis kelamin wanita dan tingkat pendidikan sarjana S1. Dari tingkat pengetahuan tentang TOGA menunjukkan hasil yang sangat baik. Berdasarkan analisa data menggunakan *Chi Square Test* menunjukkan bahwa karakteristik sosiodemografi seperti usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan tidak berhubungan dengan pengetahuan tentang TOGA masyarakat perkotaan.

Keywords:

Age, Gender,
Education Level,
Knowledge, "TOGA"

Utilization of family medicinal plants "TOGA" in Indonesia has a large enough opportunity. One of them is in urban communities with narrow land. Success in the use of "TOGA" is influenced by many factors, one of which is public knowledge. The purpose of this study was to determine the relationship between sociodemographic characteristics such as age, gender and education level on knowledge about "TOGA" in urban communities. The number of samples used were 36 people with the sampling technique using accidental sampling. The results showed that the majority of respondents were 41-50 years old, female gender and level of education in program bachelor's degree. The level of knowledge about "TOGA" showed very good results. Based on data analysis using Chi Square Test, it shows that sociodemographic characteristics such as age, gender and education level are not related to knowledge about "TOGA" in urban communities.

PENDAHULUAN

Berdasarkan riset kesehatan dasar tahun 2018 pemanfaatan obat tradisional meningkat dari 30,4% menjadi 31,4% tahun sebelumnya. Salah satu penggunaan obat tradisional yang ada di masyarakat melalui pemanfaatan tanaman obat keluarga

(TOGA). Menurut data WHO tahun 2008 bahwa 68% penduduk dunia masih percaya akan pengobatan tradisional (Syaifudin, 2011). Di Indonesia, proporsi pemanfaatan TOGA sebesar 24,6% (Balitbangkes, 2018). Dengan besaran proporsi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan TOGA

masih mempunyai peluang yang cukup besar untuk dapat dikembangkan lebih luas lagi.

Pemanfaatan TOGA merupakan salah satu cara alternatif dalam pengobatan sendiri melalui cara tradisional. (Yulianto & Kirwanto, 2016). Pemanfaatan TOGA perlu terus digalakkan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatannya. Dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat maka pemanfaatan obat tradisional termasuk tanaman obat perlu dimaksimalkan.

Keberhasilan dalam pemanfaatan TOGA dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adanya pengetahuan masyarakat mengenai manfaat dari setiap jenis tanaman yang berkhasiat sebagai obat terutama tanaman obat yang telah diteliti secara empiris (Yulianto & Kirwanto, 2016). Pengetahuan masyarakat mengenai tanaman obat merupakan upaya dalam peningkatan kesehatan dan mencegah dari penyakit. Pengetahuan masyarakat mengenai tanaman obat dapat ditingkatkan guna memperluas pemanfaatan tanaman obat ditengah masyarakat itu sendiri.

Budidaya TOGA dapat dilakukan dimana saja bahkan dalam lahan yang sempit sekalipun. Masyarakat yang tinggal di area perkotaan identik dengan lahan yang

terbatas. Dengan lahan pekarangan yang sempit dapat dimanfaatkan untuk menanam jenis tanaman berkhasiat obat seperti TOGA. Masyarakat perkotaan cenderung memiliki mobilitas yang tinggi dengan tingkat pekerjaannya. Begitu juga dengan tingkat pendidikan masyarakat perkotaan sangat kompleks dan lebih tinggi daripada masyarakat pedesaan.

Menurut hasil penelitian Ikaditya (2016) menunjukkan bahwa karakteristik tingkat pendidikan tidak berhubungan dengan pengetahuan mengenai TOGA (Ikaditya, 2016). Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini bertujuan yaitu untuk mengetahui hubungan karakteristik sosiodemografi seperti usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan terhadap pengetahuan tentang TOGA di masyarakat perkotaan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di RW06 Bluyahrejo Karangwaru Tegalrejo Yogyakarta pada bulan April 2021. Teknik dalam pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* dengan kriteria merupakan warga setempat dan bersedia dalam menjawab pertanyaan yang disampaikan. Penelitian ini merupakan penelitian jenis deskriptif analitik dengan variable independen yaitu sosiodemografi seperti usia, jenis kelamin dan tingkat

pendidikan sedangkan variabel dependennya yaitu pengetahuan mengenai TOGA.

Instumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang diajukan kepada responden. Responden mengisi jawaban sendiri dari setiap pertanyaan yang ada sesuai dengan tingkat pengetahuannya mengenai TOGA. Kemudian hasil pengukuran tingkat pengetahuan menggunakan rumus :

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai yang didapat

F = Jumlah jawaban yang benar

N = Jumlah soal

Parameter hasilnya menggunakan interpretasi Sangat baik : Bila skor yang diperoleh 76-100%; Baik: Bila skor yang diperoleh 51-75%; Cukup baik: Bila skor yang diperoleh 26-50%; dan Tidak baik: Bila skor yang diperoleh 0-25% (Notoatmojo, 2017).

Analisa data menggunakan metode analisis secara univariat dan bivariate. Analisa univariat berupa karakteristik sosiodemografi dan pengetahuan responden dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Sedangkan analisa bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan dari variable menggunakan *Chi Square Test*.

HASIL

Dari hasil penelitian didapatkan responden berjumlah 36 orang.

Tabel 1. Karakteristik Sosiodemografi responden

Karakteristik	Jumlah (total = 36)	Prosentase (%)
Usia		
< 20 tahun	3	8,33
21-30 tahun	4	11,11
31-40 tahun	3	8,33
41-50 tahun	15	41,67
> 50 tahun	11	30,56
Jenis Kelamin		
Pria	10	27,78
Wanita	26	72,22
Tingkat Pendidikan		
Tidak Sekolah	3	8,33
SD/Sederajat	0	0
SLTP/Sederajat	2	5,56
SMU/Sederajat	5	13,89
Akademi/Diploma	7	19,44
S1	15	41,67
Lainnya	4	11,11

Dari hasil tabel 1 untuk karakteristik sosiodemografi menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia diantara 41-50 tahun berjumlah sebesar 15 orang dengan prosentase 41,67%. Untuk jenis kelamin paling dominan wanita berjumlah 26 orang dengan prosentase sebesar 72,22%. Sedangkan untuk tingkat pendidikan mayoritas berpendidikan S1 dengan jumlah 15 orang dengan prosentase sebesar 41,67%.

Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel 2 menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan sangat baik dengan jumlah 18

orang dengan prosentase 50%. Diikuti dengan pengetahuan baik dengan jumlah 14 orang dengan prosentase sebesar 38,89%. Sedangkan tingkat pengetahuan cukup baik berjumlah 4 orang dengan prosentase sebesar 4%.

Tabel 2. Tingkat pengetahuan responden

Tingkat Pengetahuan	Jumlah (total = 36)	Prosentase (%)
Sangat baik	18	50
Baik	14	38.89
Cukup baik	4	11,11
Tidak baik	0	0

Tabel 3. Hasil analisis bivariante usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan

Variabel	X ² hitung	X ² tabel	P
Usia	1,790	6,992	0,513
Jenis Kelamin	2,130	7,889	0,651
Tingkat Pendidikan	2,150	7,589	0,479

Hasil analisa data dengan *Chi Square Test* menunjukkan bahwa nilai probabilitas usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa karekteristik sosiodemografi seperti usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan tidak berhubungan dengan pengetahuan mengenai TOGA.

PEMBAHASAN

Dari hasil tabel karakteristik diperoleh mayoritas responden pada kategori usia 41-50 tahun sebesar 41,67%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar warga masyarakat merupakan usia

pra lansia yang masih aktif dalam melakukan kegiatan sosial sebagai penggerak masyarakat dalam kegiatan lingkungan tempat tinggal. Dalam usia tersebut banyak hal yang dapat dilakukan warga untuk mengisi waktunya dengan kegiatan ringan yang tidak memerlukan tenaga berlebih seperti menanam tanaman TOGA di halaman rumah. Hal ini sejalan dengan penelitian Riamah (2016) yang menunjukkan bahwa responden dengan usia 40 tahun keatas lebih aktif dalam kegiatan yang dilakukan disekitar rumah untuk mengisi waktunya (Riamah, 2016)

Terkait karakteristik jenis kelamin, diperoleh mayoritas responden wanita dengan prosentase sebesar 72,22%. Hal ini menunjukkan bahwa wanita banyak menghabiskan waktunya berada dirumah untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Sedangkan para pria akan lebih cenderung melakukan aktivitas diluar rumah dengan kelompok atau orang terdekatnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Panero *et al* (2019) yang menunjukkan bahwa wanita lebih peduli terhadap pengobatan pada dirinya dengan tingkat pengetahuan yang lebih baik (Panero et al, 2016)

Tingkatan pendidikan warga masyarakat paling dominan adalah pendidikan perguruan tinggi S1 sebesar 41,67%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sudah banyak mengenyam

pendidikan perguruan tinggi karena tinggal di area perkotaan yang dekat dengan akses pendidikan. Penelitian Husna dan Dipahayu (2017) menyebutkan bahwa seseorang berpendidikan tinggi cenderung akan melakukan pengobatan yang rasional sesuai dengan kondisi kesehatannya (Husna & Dipahayu, 2017)

Dari tingkat pengetahuan responden mengenai pemanfaatan TOGA tergolong tingkat pengetahuan yang sangat baik dengan prosentase 50%. Hal ini didukung dengan data karakteristik sosiodemografi tingkat pendidikan dari perguruan tinggi yang paling dominan. Tingkat pendidikan yang tinggi akan menyebabkan tingkat pengetahuan mengenai pemanfaatan TOGA yang tinggi pula. Hal ini sejalan dengan penelitian Nilamsari dan Handayani (2018) yang menunjukkan semakin tinggi pendidikan seseorang akan mempermudah dalam menerima informasi serta memiliki wawasan pengetahuan yang luas (Nilamsari & Handayani, 2018). Selain itu juga didasari karena adanya sosialisasi rutin yang diadakan oleh puskesmas setempat dalam kaitannya dengan peningkatan kesehatan masyarakat.

Dari analisa bivariat menunjukkan bahwa tidak ada hubungan atau pengaruh karakteristik sosiodemografi seperti usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan terhadap pengetahuan mengenai TOGA.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ikaditya (2016) yang menunjukkan bahwa karakteristik usia dan tingkat pendidikan tidak berhubungan dengan pengetahuan tentang TOGA (Ikaditya, 2016). Pengetahuan mengenai pemanfaatan TOGA bisa berasal dari berbagai cara termasuk dari kegiatan penyuluhan. Letak geografis di area perkotaan juga mendorong banyaknya kegiatan penyuluhan yang sering dilakukan oleh instansi atau pihak terkait untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat salah satunya penyuluhan mengenai TOGA.

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan responden terhadap pemanfaatan TOGA tergolong sangat baik. Namun tingkat pengetahuan tersebut tidak berhubungan dengan karakteristik sosiodemografi yang meliputi usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan pada masyarakat perkotaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Balitbangkes. 2018, *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Husna, H. I. & Dipahayu, D. (2017). *Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Terhadap Rasionalitas Penggunaan Analgesik Oral Non Steroid AntiInflammatory Drug Golongan Non Selective COX-1 dan COX-2 Secara Swamedikasi*. Journal of Pharmacy and Science. 2(2), pp. 24–29.

PROSIDING

Diseminasi Hasil Penelitian Dosen Program Studi Keperawatan dan Farmasi
Volume 3 Nomor 1 Bulan Januari Tahun 2021 - ISSN : 2338 - 4514

- Ikaditya, L. (2016). *Hubungan Karakteristik Usia Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengetahuan Tentang Tanaman Obat Keluarga (Toga)*. Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada, 16:171-176
- Nilamsari, N. & Handayani, N. (2018). *Tingkat Pengetahuan Akan Mempengaruhi Tingkat Depresi Penderita Kanker*, Journal of Health Sciences. 7(2), pp. 107–113.
- Notoatmojo, Soekidjo, (2017). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Panero, Cinzia., Persico, Luca. (2016). *Attitudes Toward and Use of Over The Counter Medications among Teenagers: Evidence from an Italian Study*. International Journal of Marketing Studies. Vol 8(3)
- Riamah, (2016). *Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Usia 40 – 45 Tahun Terhadap Menopause Di Rw 04 Suka Mulya Wilayah Kerja Puskesmas Sail Pekanbaru Tahun 2009*. Jurnal Photon, 6(2): 87-94
- Yulianto, S., & Kirwanto, A. (2016). *Pemanfaatan tanaman obat keluarga oleh orang tua untuk kesehatan anak di Duwet Ngawen Klaten*. Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan, 5(1):75-80